

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Penelitian kelayakan industri rumah tangga emping singkong dusun Bantulkarang Desa Ringinharjo Kecamatan Bantul menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif. Metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Sugiyono, 2009)

B. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Penentuan pengambilan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). *Purposive Sampling* dapat diartikan pemilihan yang ditentukan berdasarkan kesengajaan dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Soekartawi, 2002). Desa Ringinharjo terdapat tujuh dusun yang sebagian memproduksi Emping Singkong yang dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produsen Emping Singkong di Desa Ringinharjo

No	Nama Dusun	Jumlah Produsen
1	Bantulkarang	29
2	Deresan	0
3	Soropaten	3
4	Gemukon	2
5	Manding	0
6	Sugatran	0
7	Gemahan	0
Total		34

Dalam penelitian ini bahwa Dusun Bantulkarang Desa Ringinharjo memiliki jumlah produsen emping singkong terbanyak yaitu 29 Produsen dan diproduksi secara kontinyu.

2. Teknik pengambilan data

Produsen emping Singkong di Dusun Bantulkarang Desa Ringinharjo tersebar di RT. Sebaran tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Produsen Emping Singkong di Dusun Bantulkarang

No	RT	Jumlah Produsen
1	01	3
2	02	3
3	03	2
4	04	11
5	05	4
6	06	3
7	07	3
Total		29

Jumlah produsen emping singkong di Dusun Bantulkarang sebanyak 29 seluruhnya dijadikanlah sampel (sensus).

C. Jenis Dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melaukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian serta hasil wawancara yang di lakukan peneliti menyusun daftar pertanyaan dengan menggunakan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari pihak lain. Data tersebut bersumber dari berbagai jenis pustaka dan lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu data dari desa pedukuhan digunakan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengrajin, topografi desa, kependudukan dan lain-lain.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Singkong yang digunakan dalam proses produksi emping Singkong memiliki kualitas sama.
- b. Seluruh produksi emping singkong laku dijual

2. Pembatasan Masalah

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data selama satu bulan, yang diambil dari satu bulan sebelum penelitian dilakukan.
- b. Tingkat bunga modal sendiri di banding dengan bunga simpanan

E. Definisi Operasional dan pengukuran Variabel

1. Usaha rumah tangga emping Singkong merupakan usaha produksi emping singkong menjadi makanan ringan dari Kabupaten Bantul.
2. Biaya bahan baku yang dikeluarkan bahan baku yaitu singkong yang dinyatakan dalam rupiah. (Rp)
3. Input adalah komponen – komponen yang di perlukan sebelum melakukan kegiatan produksi :

- a. Bahan baku adalah bahan yang diutamakan dalam pembuatan emping singkong berbahan olahan yaitu singkong.(Rp)
 - b. Tenaga kerja adalah keseluruhan orang yang terlihat dalam proses produksi emping singkong baik Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) maupun Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) dapat diukur dengan satuan (HKO)
 - c. Alat adalah alat untuk peralatan untuk pengolahan emping singkong
4. Proses Produksi adalah kegiatan pengolahan emping menjadi emping singkong.
 5. Output adalah hasil proses produksi yaitu emping singkong yang dinyatakan pada harga satuan. (kg)
 6. Harga output adalah harga yang ditetapkan dari produksi emping singkong yang dinyatakan harga perkiloan. Rp/Kg
 7. Harga input adalah biaya yang dikeluarkan pada pembekalan sarana produksi yang disebut dalam bentuk (Rp).
 8. Biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata namun tetap diperhitungkan dalam satuan rupiah. Biaya implisit antara lain :
 - a. Tenaga Kerja Dalam Keluarga adalah tenaga kerja biaya secara tidak nyata dikeluarkan pengusaha untuk upah tenaga kerja
 - b. Bunga modal sendiri adalah biaya yang secara tidak nyata yang dikeluarkan pengusaha sesuai bunga modal yang berlaku
 - c. Biaya tempat sewa biaya secara tidak nyata dikeluarkan pengusaha sesuai bunga modal

9. Biaya Ekplisit adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata dikeluarkan oleh pengusaha, seperti
 - a. Pembeli Bahan baku, adalah biaya yang dikeluarkan membeli singkong untuk bahan baku utama emping.
 - b. Pembeli bahan Pendukung, biaya yang digunakan membeli bahan bumbu yang di gunakan dalam pembuatan emping singkong
 - c. Biaya penyusutan adalah biaya yang digunakan untuk mengganti kerugian atau penurunan pada nilai alat setelah pemakaian dalam kurung waktu (pertambahan umur dalam pemakaian).
 - d. Biaya tenaga Kerja Luar Keluarga adalah biaya yang digunakan untuk menggaji tenaga kerja luar keluarga. Rp
 - e. Penerimaan adalah jumlah emping singkong yang di hasilkan dalam proses produksi yang di kalikan dengan harga produk. Rp
 - f. Pendapatan adalah pendapatan yang didapat setelah menegetahui nialai biaya dan nilai penerimaan.Rp
 - g. Keuntungan adalah jumlah total dari hasil produksi rumah tangga dalam sekali produksi.Rp
10. Kelayakan adalah indikator yang di gunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan usaha industry rumah tangga emping singkong di dusun Bantulkarang desa Ringinharjo kecamatan Bantul.
 - a. R/C Ratio yang di guanakan untuk mengetahui tingkat usaha pengolahan emping singkong.

- b. Produktivitas Modal kemampuan modal yang digunakan industri rumah tangga emping singkong dalam menghasilkan pendapatan dengan harga perkilo.
 - c. Produksi Tenaga Kerja kemampuan kerja untuk memproduksi emping singkong dengan satuan HKO.
11. Umur adalah umur pengusaha saat penelitian dikerjakan dinyatakan dalam tahun. Tingkat pendidikan adalah pendidikan terakhir pengusaha emping singkong pengalaman usaha adalah lama melakukan usaha emping singkong dinyatakan dalam tahun

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan industri rumah tangga emping Singkong maka di lakukan teknik analisis berikut:

1. Total Biaya

Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

TIC = Total Biaya Implisit (*Total Implicit Cost*)

TEC = Total Biaya Eksplisit (*Total Explicit Cost*)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan usaha pengolahan emping singkong dapat menggunakan rumus perhitungan berikut :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (Total Revenue)

P = Harga jual

Q = Produksi yang dihasilkan

3. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan usaha industri rumah tangga emping singkong dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TEC = Total Biaya Eksplisit

4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana

$$TC = TEC + TIC$$

Maka

$$\Pi = TR - (TEC + TIC)$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

TEC = Total Biaya Eksplisit

TIC = Total Biaya Implisit

5. Analisis Kelayakan

a. R/C Ratio

Untuk mengetahui R/C usaha pengolahan emping singkong dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TEC+TIC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan
 TEC = Total Biaya Eksplisit
 TIC = Total Biaya Implisit

Kriteria penilaian kelayakan berdasarkan R/C adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $R/C > 1$, artinya usaha pengolahan emping Singkong dalam keadaan menguntungkan atau layak.
- 2) Jika $R/C < 1$, artinya usaha pengolahan emping Singkong dalam keadaan tidak menguntungkan atau tidak layak.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja secara matematis dapat dirumuskan dengan rumus :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{NR - \text{Sewa Tempat Sendiri} - BMS}{\text{Jumlah TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR = Pendapatan
 BMS = Bunga Modal Sendiri
 TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HKO)
 HKO = Hari Kerja Orang

Ketentuan :

- 1) Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum harian, maka usaha pengolahan emping Singkong layak diusahakan.
- 2) Jika produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah minimum harian, maka usaha pengolahan emping Singkong tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas modal usaha rumah tangga emping singkong dapat digunakan rumus:

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{NR - \text{Sewa Tempat Sendiri} - \text{Biaya TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC = Total Biaya Eksplisit

Ketentuan :

- 1) Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha emping singkong untuk diusahakan.
- 2) Jika produktivitas modal lebih kecil dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha emping singkong tidak layak untuk diusahakan.